

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan diuraikan oleh peneliti mengenai hasil kesimpulan peneliti sebelumnya, perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti dan persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti.

2.1.1 Kioko Collins Wanguu & Sitiensi Edwin Kipkirui (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Kioko Collins Wanguu dan Sitienei Edwin Kipikirui berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Semen di Kenya”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur semen di Kenya. Penelitian tersebut menggunakan sampel dari 3 perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Nairobi Securities Exchange. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur semen yang telah diaudit selama periode 15 tahun dari tahun 2000-2014. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan korelasi Karl Pearson dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian Wanguu dan Kipkirui (2015) menunjukkan bahwa hari persediaan, periode piutang, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan periode hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur semen di Kenya.

Persamaan penelitian Wanguu dan Kipkirui (2015) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran modal kerja, likuiditas, dan *leverage*.
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.

Perbedaan penelitian Wanguu dan Kipkirui (2015) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu terdapat ukuran perusahaan, sedangkan pada peneliti sekarang ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi.
2. Sampel peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur di Kenya sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Periode peneliti terdahulu pada tahun 2000-2014 sedangkan peneliti sekarang periode tahun 2015-2019.

2.1.2 Arinda Putri Nawalani & Wiwik Lestari (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Arinda dan Wiwik berjudul “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2012. Terdapat 15 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan program Eviews.

Hasil penelitian Nawalani dan Lestari (2015) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas. Arus kas, perputaran piutang, dan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas. Temuan ini berarti bahwa perputaran modal kerja yang lebih tinggi adalah profitabilitas yang lebih tinggi.

Persamaan penelitian Nawalani dan Lestari (2015) dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu modal kerja.
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.

Perbedaan penelitian Nawalani dan Lestari (2015) dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada :

1. Penelitian sekarang menambahkan likuiditas dan *leverage* pada variabel independen.
2. Penelitian sekarang menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
3. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverage* sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
4. Periode peneliti terdahulu tahun 2007-2012 sedangkan peneliti sekarang tahun 2015-2019.

2.1.3 Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati
(2015)

Penelitian yang dilakukan Novi dkk (2015) berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktifitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktifitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2009-2013 yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive samapling* dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 *for Windows*.

Hasil penelitian dari Novi Sagita dkk (2015) menunjukkan bahwa pada perusahaan makanan dan minuman rata-rata memiliki modal kerja yang tinggi sehingga memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas, likuiditas yang terus mengalami kenaikan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, semakin tinggi penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka

akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan, semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuan untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan.

Persamaan penelitian Novi Sagita dkk (2015) dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan adalah modal kerja dan likuiditas.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
3. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu perusahaan manufaktur.

Perbedaan penelitian Novi Sagita dkk (2015) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada :

1. Peneliti terdahulu terdapat ukuran perusahaan dan aktifitas sebagai variabel independen sedangkan pada peneliti sekarang tidak menggunakan aktifitas sebagai variabel independen.
2. Peneliti menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
3. Periode peneliti terdahulu pada tahun 2009-2013 sedangkan penelitian sekarang pada tahun 2015-2019.

2.1.4 Indah Ayu Felany & Saparila Worokinasih (2018)

Penelitian dari Felany dan Worokinasih (2018) berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan

SubSektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 11 perusahaan. Analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian dari Felany dan Worokinasih menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Secara parsial variabel WCT, DER, CR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel WCT, DR, DER, dan CR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Persamaan penelitian dari Felany dan Worokinasih (2018) dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu modal kerja, likuiditas dan *leverage*.
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.

Perbedaan penelitian dari Felany dan Worokinasih (2018) dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada :

1. Peneliti sekarang menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
2. Sampel peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Periode yang digunakan peneliti terdahulu pada tahun 2012-2016 sedangkan peneliti sekarang pada tahun 2015-2019.

2.1.5 Isty Riani, Kirmizi dan Azwir Nazir (2016)

Penelitian Isty Riani dkk berjudul “Pengaruh *Levarage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2014 s.d 2016)”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2016 yang berjumlah 40 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 31 perusahaan dengan teknik penarikan sampel dengan *purposive sampling*. Jenis data adalah data kuantitatif dan sumber data berupa data sekunder.

Hasil penelitian dari Isty Riani dkk (2019) adalah *leverage*, likuiditas, dan perputaran aset berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh

terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage*, dan pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, dan pengaruh perputaran model kerja terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian Isty Riani dkk (2019) dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, perputaran modal kerja dan *leverage*.
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.
3. Terdapat ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Perbedaan penelitian Isty Riani dkk (2019) dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada :

1. Peneliti terdahulu pada variabel independen terdapat perputaran total aset sedangkan pada peneliti tidak ada.
2. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan pertambangan sedangkan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Periode tahun yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019.

TABEL 2.1
MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA PENELITI (TAHUN)	VARIABEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	SAMPEL	HASIL PENELITIAN
1	Kioko Collins Wanguu dan Sitiensi Edwin Kipkirui (2015)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Manajemen Modal Kerja	Korelasi Karl Pearson dan Regresi Linier Berganda	3 perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Nairobi Securities Exchange di Kenya	Studi tersebut menyimpulkan bahwa hari persediaan, periode piutang, likuiditas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan periode hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur semen di Kenya.
2	Arinda Putri dan Wiwik Lestari (2015)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Modal Kerja	Eviews	15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2012	Perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas. Arus kas, perputaran piutang, dan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas.
3	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Modal Kerja,	Analisis Regresi Linier Berganda	10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di	1. Secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 3. Aktivitas berpengaruh positif signifikan

		Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan		BEI periode 2009-2013	terhadap profitabilitas, 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, 5. Secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4	Indah Ayu Felany dan Saparila Wonokinasih (2018)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas	Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda	11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	1. Secara simultan variabel WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. 2. Secara parsial dengan variabel terikat ROA menunjukkan bahwa variabel WCT, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. Secara parsial dengan variabel terikat ROE menunjukkan bahwa variabel bebas WCT, DR, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
5	Isty Riani, Kirmizi, dan Azwir Nazir (2019)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : <i>Leverage</i> , Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan perputaran total aset Variabel Moderasi : Ukuran Perusahaan	<i>Moderated Regression Analysis</i>	31 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.	1. <i>Leverage</i> , likuiditas dan perputaran aset berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh <i>leverage</i> , dan pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas. Namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, dan penbaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Sumber: Kioko Collins Wanguu dan Sitiensi Edwin Kipkirui (2015), Arinda Putri dan Wiwik Lestari (2015), Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015), Indah Ayu Felany dan Saparila Wonokinasih (2018), Isty Riani, Kirmizi, dan Azwir Nazir (2019).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini akan dijelaskan teori yang digunakan oleh peneliti yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling menjelaskan hubungan keagenan atau *agency relationship* muncul ketika satu atau lebih individu mengkaji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawan (Lukas, 2008, hal. 12).

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah agen, ditunjuk oleh pemegang saham (principal) diberi tugas dan kewenangan untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Principal adalah pihak wewenang kepada agen, yang menunjuk agen adalah principal, namun principal tidak boleh mencampuri urusan teknik dalam operasi perusahaan yang dilakukan oleh agen.

Teori agensi berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam hubungan keagenan antara manajemen dengan pemegang saham. Masalah sering kali muncul pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil, masalah yang muncul biasanya terjadi karena keinginan manajemen dengan pemegang saham berbeda. Principal harus berhati-hati agar tidak dirugikan oleh agen yang ditunjuknya, karena agen mempunyai kewenangan mengatur jalannya perusahaan apabila agen berbuat curang maka principal akan

dirugikan, maka dari itu kebijakan dan aktivitas manajemen perusahaan harus diawasi.

Pengawasan ini dilakukan agar tidak terjadi asimetri informasi. Kondisi dimana pemegang saham tidak mengetahui informasi sedetail manajemen, hal ini bisa dimanfaatkan oleh manajemen yang lebih mengetahui informasi mengenai perusahaan untuk memperoleh keuntungan pribadi yang dapat merugikan principal. Tidak hanya itu saja agen juga dapat mempengaruhi angka laporan yang disajikan yang bisa menguntungkan untuk pribadi. Pentingnya laporan akuntansi yang berupa laporan keuangan untuk digunakan berbagai pihak, hal ini menjadi kewajiban bagi manajemen untuk melaporkan laporan keuangannya secara transparan dan tepat waktu.

Kaitannya teori agensi dengan penelitian ini adalah seorang agen harus memberikan laporan keuangan yang berisi mengenai modal kerja, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas kepada principal untuk menghindari asimetri informasi atau masalah keagenan yang terjadi diantara kedua pihak tersebut. Diharapkan kerja sama yang baik dan transparan antara agen dengan principal yang membuat kinerja perusahaan baik, dapat meningkatkan profitabilitas yang tinggi.

2.2.2 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:93) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Secara umum rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini diantaranya adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

2. Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset guna memaksimalkan penjualan atau menghasilkan laba. Penilaian rasio dalam rasio aktivitas, yaitu *Receivable Turnover*, *Days of Receivables*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Assets Turnover*.

3. Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Rasio ini diantaranya adalah *Debt Equity Ratio*, *Debt to total Asset Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*.

4. Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau mengukur keefisienan biaya. Rasio ini diantaranya adalah *Profit Margin on Sales*, *Return On Asset*, *Return On Equity*.

2.2.3 Modal Kerja

Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang, semakin pendek periode perputaran modal kerja

semakin cepat perputarannya, sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas (Puspita dan Hartono, 2018). Artinya, sebuah perusahaan harus efisiensi dalam mengelola modal kerjanya agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaannya.

1. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016:300) adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Sedangkan manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek. Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aset lancar perusahaan. manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan.

2. Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:301) secara umum terdapat 3 konsep modal kerja yang digunakan, diantaranya yaitu

a) Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aset lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

b) Konsep Kualitatif

Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut juga modal kerja bersih (*net working capital*).

c) Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

3. Jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:302) ada dua jenis modal kerja :

a) Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

b) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

4. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:312) penggunaan modal kerja biasanya dilakukan perusahaan untuk hal-hal berikut dibawah ini :

- a) Pengeluaran gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.
- b) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- c) Pembelian aset tetap (tanah, bangunan, kendaraan dan mesin).

5. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio yang dipakai dalam pengukuran atau penilaian tingkat efektifitas modal kerja pada periode tertentu. diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan.

Pengukuran modal kerja dalam penelitian ini menggunakan rasio *Working Capital Turnover*.

$$\text{Rumus (WCT)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \dots(1)$$

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan alat yang sering dipergunakan perusahaan dalam menganalisis suatu kemampuan dalam perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Cara mengetahui besar kecilnya likuiditas pada perusahaan maka perusahaan dapat melihat seberapa kemampuan perusahaan sanggup dalam melunasi hutang yang wajib untuk segera dilunasi pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang sanggup membayar kewajibannya pada saat ditagih itu bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid (Lovi dan Tony 2018)

1. Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:110) pengertian likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui likuiditas pada suatu perusahaan dan untuk mengetahui apakah likuiditas yang tinggi akan menghasilkan profitabilitas yang maksimal yang diukur dengan tingkat besar kecilnya suatu perusahaan.

2. Rasio Likuiditas

Mengukur likuiditas dapat menggunakan beberapa rasio yaitu :

- a) *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016:111).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jk.Pendek}} \dots(2)$$

- b) *Quick Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir, 2016:111).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Bi.dibayar dimuka}}{\text{Kewajiban Jk.Pendek}} \dots(3)$$

c) *Cash Ratio* adalah rasio atau alat yang dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2016:111).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jk. Pendek}}{\text{Kewajiban Jk. Pendek}} \quad \dots(4)$$

Pengukuran variabel likuiditas dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas perusahaan.

2.2.5 Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan *leverage* memiliki tujuan agar keuntungan yang didapatkan lebih besar dari biaya tetap. *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan atau yang memiliki beban tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan, selain itu *leverage* bisa diartikan sebagai penggunaan aset atau dana yang digunakan perusahaan untuk menutupi biaya tetap.

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset (Kasmir, 2016:112). Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, artinya perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan sumber dana pihak eksternal

untuk membiayai asetnya. Perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah, artinya perusahaan tersebut sedikit menggunakan sumber dana dari pihak eksternal untuk membiayai asetnya.

Mengukur *leverage* dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

- a. *Debt Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2016:112).

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \quad \dots(5)$$

- b. *Debt to Total Asset* adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aset (Kasmir, 2016:112)

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \quad \dots(6)$$

- c. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga (Kasmir, 2016:112-113).

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Beban Bunga}} \quad \dots(7)$$

Pengukuran variabel *leverage* dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur *leverage* perusahaan karena rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aset (Riyanto, 2012:313). Artinya sebuah perusahaan yang besar dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki bernilai besar, sedangkan perusahaan yang ukurannya kecil dilihat melalui total aset yang dimiliki bernilai kecil. Perusahaan yang berukuran besar dapat dengan mudah memperoleh dana dari pihak eksternal.

Menghitung ukuran perusahaan dengan cara Logaritma Natural (Total Aset)(8)

2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui angka pendapatan penjualan, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir 2016:35).

Menurut Kasmir (2016:115) rasio-rasio profitabilitas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) *Earning Per Share* (EPS)

Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Rumus EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots(9)$$

2) *Return on Asset* (ROA)

Mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola semua investasinya.

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots(10)$$

3) *Return on Equity* (ROE)

Mengukur tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots(11)$$

Profitabilitas sebuah perusahaan yang semakin tinggi maka semakin besar pula perkembangan perusahaan tersebut. Tingginya profitabilitas pada perusahaan membuat sebuah perusahaan mudah mendapatkan sumber dana yang lebih besar dalam bentuk pinjaman dari pihak eksternal. Penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan karena rasio

tersebut penting untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam pengelolaan yang efektif.

2.2.8 Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja menurut Kasmir (2016:314) bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama suatu periode tertentu. Perputaran modal kerja suatu perusahaan yang semakin tinggi dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari. Tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan naik (Nawalani & Lestari, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian (Puspita dan Hartono, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Felany dan Wonokinasih (2018) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.9 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Mengetahui besar atau kecilnya likuiditas pada perusahaan maka perusahaan dapat melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan sanggup dalam melunasi hutang yang wajib untuk segera dilunasi pada saat jatuh tempo.

Perusahaan yang sanggup membayar kewajibannya pada saat ditagih itu bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid (Anggarsari dan Aji, 2018).

Hal ini semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari berbagai pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur maupun pemasok. Puspita dan Hartono (2018) dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas yang tinggi belum tentu menjadi patokan bahwa dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Aset lancar yang tersedia terlalu tinggi yang digunakan untuk melunasi kewajiban segera jatuh tempo, sehingga ada aset produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas membuat profitabilitas menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Dwiyanthi dan Sudiarta, 2017) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2.2.10 Pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas

Pembiayaan sumber eksternal atau melalui utang dapat mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, dimana *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber dananya melalui utang (Brigham & Houston, 2011:140). Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, mereka akan mengalami kebangkrutan apabila mereka tidak segera

menyelesaikan permasalahan untuk melunasi utang jangka panjang dan pendeknya, kemungkinan mereka akan sulit mengalami pinjaman untuk kebutuhan masa depannya. *Leverage* ini tidak diperhatikan oleh perusahaan maka hal tersebut akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dikarenakan adanya penggunaan hutang yang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Anggarsari dan Aji, 2018).

Penggunaan *leverage* yang tidak efisien maka menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas karena adanya penggunaan hutang yang tinggi menimbulkan beban bunga yang bersifat tinggi pula. Hal ini didukung oleh penelitian (Fransisca & Widjaja, 2019) hasil menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Angelita & Sihombing, 2019) juga menemukan hasil *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hutang yang tinggi namun dapat dikelola secara efisien dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Dwirandra, 2019) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2.11 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan

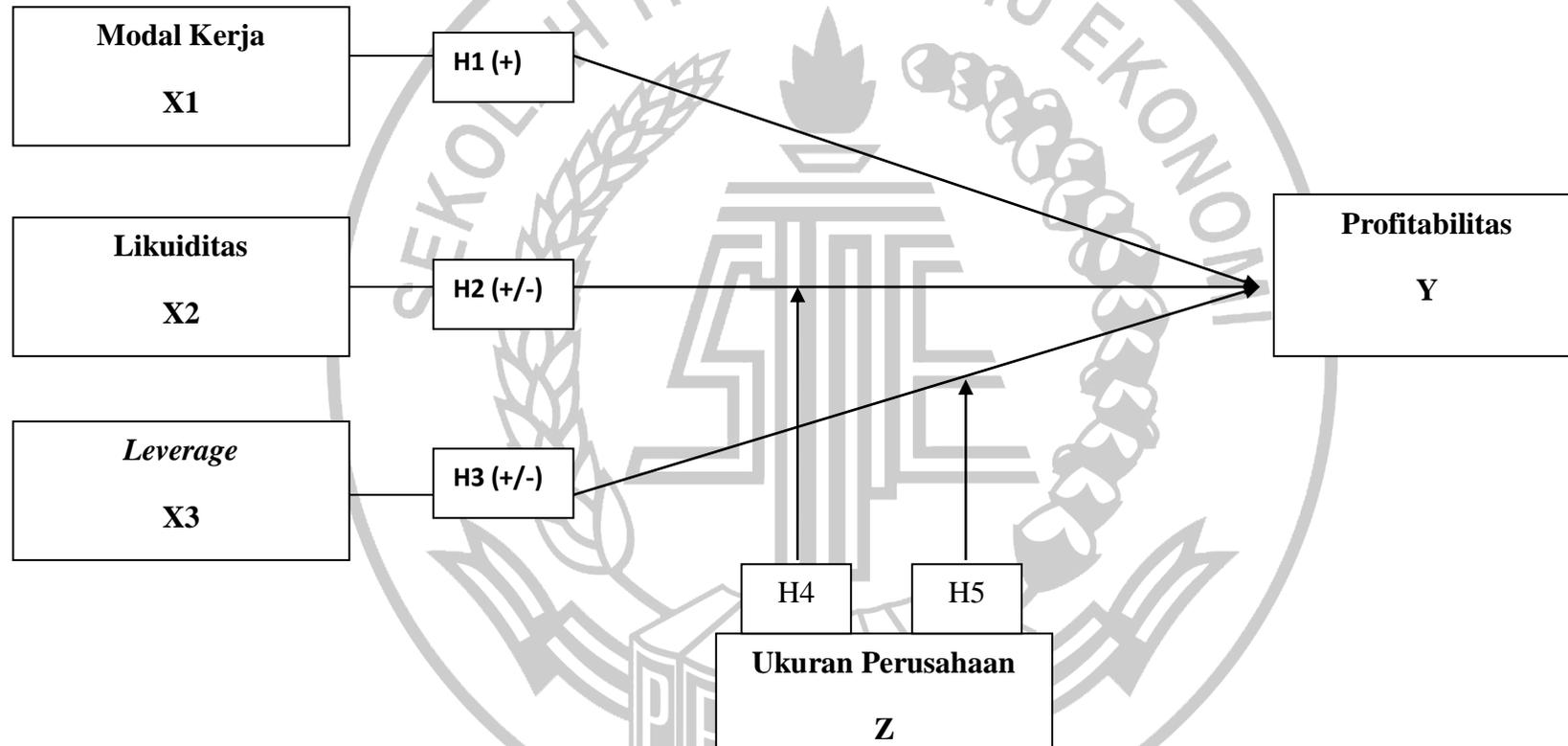
itu menanggung risiko. Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Likuiditas menurut Riyanto (2008:25) berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financialnya yang segera harus dipenuhi. Ukuran perusahaan yang besar maka semakin besar pula aset yang dimiliki perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas maka kemungkinan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga besar. Penelitian yang dilakukan oleh Isty dkk (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas.

2.2.12 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Ukuran perusahaan dengan *leverage* adalah perusahaan dengan total aset yang besar memiliki aset yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang lebih banyak, oleh karena itu hal ini berkaitan dengan kemudahan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dari hutang (Isty Riani, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isty dkk (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi *leverage* terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun model kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan dalam penelitian yang berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Variabel perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- H₂ : Variabel likuiditas (*Current Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- H₃ : Variabel *leverage* (*Debt to Equity*) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- H₄ : Variabel ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- H₅ : Variabel ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* (*Debt to Equity*) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.